

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada Era Global saat ini syarat dengan berbagai persaingan yang begitu ketat di berbagai bidang yang berkembang setiap detiknya. Pada kondisi demikian, jelas perlu upaya reformasi yang mengarah pada perubahan yang dapat menjawab tantangan perkembangan era global, salah satunya adalah tuntutan kemampuan individu dalam penguasaan kompetensi teknologi yang canggih. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada kemajuan di berbagai bidang. Implikasinya adalah dibutuhkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Dimilikinya SDM yang unggul pada suatu bangsa yang dapat memanfaatkan iptek dengan baik akan meningkatkan daya saing di dunia internasional. Kualitas sumberdaya manusia menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Kualitas SDM yang unggul harus didukung oleh kualitas pendidikan yang baik. Perkembangan iptek yang pesat, bermula dari pendidikan dan kembali pada pendidikan pula.

Pada jenjang pendidikan tinggi, iptek sangat dibutuhkan baik dalam pengajaran dan penelitian. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012,

Pendidikan Tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Berdasarkan tugas dan fungsi serta kewajiban yang terumus dalam Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu penelitian, pengabdian masyarakat dan pengajaran, Perguruan tinggi harus mempersiapkan sumber daya manusia menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas. Perguruan Tinggi bertanggung jawab untuk menghasilkan sarjana-sarjana yang kompeten serta dapat bersaing secara global. Untuk itu, perlu perhatian khusus dari setiap dosen sebagai tenaga pendidik agar melahirkan calon sarjana yang berkualitas. Selain itu, ditinjau dari fungsi institusional Perguruan Tinggi merupakan instrumen strategis dalam domain pendidikan dan bertugas menyediakan layanan keilmuan yang diharapkan mampu dijadikan sebagai modal kompetitif bagi masyarakat guna bersaing di lingkungan global.

Peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik. Agar peran perguruan tinggi optimal, dibutuhkan dosen yang berkualitas unggul, yang menurut Milton Hildebrand dan Kenneth Feldman bercirikan: (a) Gaya mengajar yang merangsang belajar, (b) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas, (c) Menguasai materi kuliah yang dipegangnya, (d) Siap dan terorganisir, (e) Memiliki antusiasme yang dinamis, (f) memiliki

kepedulian pribadi terhadap mahasiswa, (g) keterampilan berinteraksi, (h) Fleksibilitas, kreativitas dan keterbukaan, (i) Memiliki kepribadian yang kuat, (j) Komitmen. Dosen yang memiliki kreativitas yang tinggi lebih mampu membangkitkan antusiasme mahasiswa dalam mendalami materi. Teknik pembelajaran yang kreatif memberikan dampak pada mahasiswa. Metode belajar interaktif, tempat belajar yang nyaman, dan lengkapnya fasilitas di laboratorium akan mendukung terciptanya sarjana berkompentensi. Jadi, dosen juga harus bisa mempersiapkan modul-modul yang mudah dicerna dan memberikan materi yang menarik.

Implikasi pernyataan tersebut adalah kreativitas dosen merupakan salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Jika kreativitas dosen belum optimal maka proses pembelajaran akan terasa monoton sehingga mahasiswa kurang tertarik pada materi mata kuliah tersebut. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang fokus pada saat proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dalam menghasilkan lulusan berkualitas tidak dapat tercapai.

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Pada proses pembelajaran, dosen yang kreatif akan berupaya membuat media pembelajaran yang menarik, misalnya dalam bentuk slide presentasi yang interaktif, atau penggunaan media belajar lain yang membuat tensi dan partisipasi mahasiswa meningkat. Dosen yang kreatif menunjukkan sikap terbuka dan fleksibel dalam diskusi, menerima perbedaan pendapat sehingga

mahasiswa bersemangat menyampaikan opininya. Dosen kreatif menunjukkan komitmen yang tinggi pada optimalitas kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan kesiapan dan penguasaan materi yang mumpuni, keluasan referensi materi ajar sehingga dapat memperkaya interaksi dengan mahasiswa.

Namun saat ini kondisi kreativitas dosen di lapangan belum sebagaimana diharapkan. Hal tersebut diketahui dari hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2018 melalui angket yang disebar kepada 25 Dosen Universitas Swasta di Jambi, menunjukkan bahwa: 56% dosen masih bermasalah dalam mengekspresikan ide yang dimilikinya, dosen belum menuangkan idenya baik dalam bentuk tulisan maupun tindakan; 64% dosen bermasalah dalam berpikir fleksibel, dosen masih terpaku pada metode lama dalam penyampaian materi kuliah; 56% dosen yang mengajar dengan standar yang biasa; 60% dosen yang belum mau terbuka dalam penerimaan metode baru dalam mengajar, 56% dosen yang bermasalah dalam mencoba hal-hal baru. Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam di Provinsi Jambi masih belum optimal.

Kondisi kreativitas dosen yang belum optimal ini diduga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan beberapa faktor antara lain: efikasi diri, motivasi berprestasi dan didukung oleh kepemimpinan transformasional Kepala Program Studi. Selain itu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta pengetahuan dosen terhadap teknologi informasi dan komunikasi bisa dijadikan faktor peningkat kreativitas dosen. Kreativitas pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja seperti budaya organisasi dan iklim organisasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dipahami betapa pentingnya kreativitas dosen dalam rangka menciptakan suasana perkuliahan yang lebih baik yang pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya/terwujudnya tujuan pendidikan. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sebagaimana tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Dosen yang mempunyai keyakinan pada dirinya sendiri dan dapat mengaktualisasikan dirinya, sehingga bisa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide yang ada dipikirkannya. Dengan demikian, dosen yang memiliki efikasi diri yang baik dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.

Selain itu, Motivasi berprestasi merupakan faktor lain yang diduga mempunyai hubungan dengan kreativitas dosen. Motivasi berprestasi yang dimaksud adalah suatu dorongan mental yang muncul dari dalam dan luar diri dosen untuk melaksanakan tugas dengan baik. Motivasi berprestasi berkaitan dengan dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan tugas secara keseluruhan berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Ketika seorang dosen memiliki motivasi yang kuat, maka dosen tersebut akan memotivasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, dosen yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.

Adanya seorang pemimpin yang reformis dan peduli terhadap perubahan dan dapat memberikan peran penting di dalam jalannya roda organisasi.

Kepemimpinan transformasional yang dimiliki kepala program studi mempunyai hubungan dalam peningkatan kreativitas dosen. Pemimpin yang reformis dan peduli terhadap perubahan dan dapat memberikan peran penting di dalam jalannya roda organisasi. Sesuai dengan perannya, pemimpin sebagai penunjuk arah dan tujuan di masa depan (*direct setter*), agen perubahan (*agent of change*), negosiator (*spokesperson*), dan sebagai pembina (*coach*) dalam menggerakkan seluruh komponen atau sumber daya organisasinya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu mengarahkan motivasi dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi dosen agar dosen leluasa mengekspresikan kreativitasnya. Kepala program studi yang memiliki jiwa kepemimpinan transformasional yang kuat dapat membantu meningkatkan kreativitas dosen dalam mengajar.

Pengetahuan mengenai teknologi informasi dan komunikasi, menuntut para dosen untuk menguasai atau mampu menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Penguasaan teknologi mendukung dosen membuat bahan ajar yang lebih kreatif dan melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai TIK diasumsikan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.

Selain itu kecerdasan intelektual dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kreativitas seorang dosen. Dosen yang cerdas relatif lebih mudah menganalisis ide-ide yang relevan dengan mata kuliah. Dosen yang cerdas dapat lebih kuat mengarahkan diskusi, sehingga para mahasiswa pun mampu menyerap atau menerima materi perkuliahan dengan baik. Dengan demikian, dosen yang

memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kreativitas dosen, yaitu budaya organisasi. Budaya organisasi diduga mempunyai hubungan kreativitas dosen. Budaya organisasi yang mendukung nilai yang berorientasi pada hasil akan memberikan kebebasan berkreasi untuk dosen, sehingga nilai-nilai yang tertanam pada setiap dosen menumbuhkan pemikiran untuk mengembangkan sesuatu yang kreatif. Dengan demikian, dosen yang memiliki budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat faktor lain yang mempunyai hubungan dengan variabel kreativitas dosen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terdapat banyak faktor yang mempunyai hubungan dengan kreativitas dosen. Maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus pada variabel yang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada empat variabel, yang terdiri atas: variabel terikat yaitu kreativitas dosen, dan variabel bebas yaitu: efikasi diri, motivasi berprestasi dan kepemimpinan transformasional.

Unit analisis penelitian ini adalah dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam di Provinsi Jambi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka secara operasional permasalahan utama pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kreativitas dosen dapat ditingkatkan melalui penguatan kepemimpinan transformasional?
2. Apakah kreativitas dosen dapat ditingkatkan melalui penguatan efikasi diri?
3. Apakah kreativitas dosen dapat ditingkatkan melalui penguatan motivasi berprestasi?
4. Apakah kreativitas dosen dapat ditingkatkan melalui penguatan kepemimpinan transformasional dan efikasi diri secara bersama-sama?
5. Apakah kreativitas dosen dapat ditingkatkan melalui penguatan kepemimpinan transformasional dan motivasi berprestasi secara bersama-sama?
6. Apakah kreativitas dosen dapat ditingkatkan melalui penguatan efikasi diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama?
7. Apakah kreativitas dosen dapat ditingkatkan melalui penguatan kepemimpinan transformasional, efikasi diri, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa kuat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, dan menemukan upaya-upaya untuk meningkatkan kreativitas dosen melalui penelaahan tentang kekuatan hubungan antara variabel penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kreativitas dosen

2. Hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas dosen
3. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kreativitas dosen
4. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kreativitas dosen
5. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kreativitas dosen
6. Hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kreativitas dosen
7. Hubungan antara kepemimpinan transformasional, efikasi diri, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kreativitas dosen

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap dua aspek yaitu aspek secara teoritis (keilmuan) maupun praktis (aplikasi), yaitu:

1. Aspek Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menambah khasanah pustaka yang dapat dijadikan bahan rujukan dalam rangka penelitian lanjutan.
 - b. Diharapkan dapat merubah atau menyempurnakan serta memperkuat suatu teori sebagai pembenaran dan pengembangan penelitian dan dunia ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan efikasi diri, motivasi berprestasi dan kepemimpinan transformasional, serta kreativitas dosen.

- c. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran bagi para dosen untuk dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional, efikasi diri, motivasi berprestasi serta kreativitas dosen.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan antara teori dengan kenyataan tentang kajian kepemimpinan transformasional, efikasi diri, motivasi berprestasi serta kreativitas dosen.

2. Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna kepada :

- a. Dinas Pendidikan Tinggi, sebagai masukan untuk merencanakan program optimalisasi efikasi diri, motivasi berprestasi dan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kreativitas dosen.
- b. Pimpinan Perguruan Tinggi, khususnya di Perguruan Tinggi Agama Islam swasta di Provinsi Jambi agar dapat dijadikan bahan rujukan dalam meningkatkan kreativitas dosen.
- c. Dosen, agar dapat meningkatkan kreativitasnya secara optimal tanpa melanggar aturan yang berlaku sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi mahasiswanya.
- d. Pemerintah, khususnya instansi terkait agar dapat dijadikan bahan rujukan dalam memandang persoalan menyangkut kreativitas dosen.

Secara lebih detail penelitian ini memiliki kebaruan (*Novelty*) antara lain:

- 1. Menghasilkan sintesis dari variabel: kreativitas dosen, kepemimpinan transformasional, efikasi diri dan motivasi berprestasi.

2. Kebaruan dalam penilaian yaitu menggunakan Metode SITOREM yang digunakan untuk menentukan rekomendasi serta saran perbaikan indikator-indikator dari variabel bebas (kepemimpinan transformasional, efikasi diri dan motivasi berprestasi) agar kreativitas dosen dapat ditingkatkan.
3. Kebaruan dalam penyusunan rencana aksi sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian. Kegiatan program seminar yang dilaksanakan lebih terfokus pada indikator-indikator yang harus diperbaiki yang merujuk pada hasil analisis SITOREM.
4. Ditemukannya cara dan strategi peningkatan kreativitas melalui penguatan kepemimpinan transformasional, efikasi diri, dan motivasi berprestasi.

